

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERPERSPEKTIF ISLAM
RAHMATAN LIL 'ALAMIN (IRA) : Studi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di
SMA Negeri 1 Ponorogo**

Kasmu'i*, Happy Susanto, Anip Dwi Saputro

Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi: muiarbes@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 10 Januari 2019 Disetujui : 20 Januari 2019 Dipublikasikan : 04 April 2019

Abstract

This study examines the role and about the lack of education in implementing an integrated learning in the attitude of values namely; matter (mutual, cooperative, tolerant, peaceful, and the importance of mutually cherish each other as citizens of Indonesia. So much happening the case split either internally or fellow adherents of Islam to other faiths or externally, there is even an indication of students embraced the radical leftism. Then the researchers in terms of giving the title of the research "Implementation study Islamic studies perspektif Islam rahmatan lil'alam (IRA): study of the cultivation of the values of Multicultural Education in SMA Negeri 1 Ponorogo. In this study used qualitative approaches to research methodology. The process of data collection done by interviewing teachers of Islamic education, teacher PPkn, and also the head of the school. The material results of the interview will be analyzed and the results of the analysis of the results of the findings gave rise to Islamic Concepts namely Rahmatan Lil'alam, applied SMAN 1 Ponorogo refers to 2013 in which curriculum contains close to learning that is practiced and live, practise honest behavior, discipline, courtesy, caring (mutual, cooperative, tolerant, peaceful), responsible, respontif, and pro-actively interact effectively in accordance with the development of the children in the neighborhood, family, school, society and nature around the State, nation, region and International Education in the perspective of Islam Rahmatan lil alamin.

Keywords: SMA Negeri 1 Ponorogo, Islamic studies, Islam is Rahmatan Lil'alam

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang kurangnya peran serta pendidikan dalam menerapkan pembelajaran yang terintegrasi di dalam nilai-nilai sikap yaitu; peduli(gotong royong, kerjasama, toleran,damai, dan pentingnya saling menghargai satu sama lain sebagai warga negara Indonesia. Sehingga banyak terjadi kasus perpecahan baik secara internal atau sesama penganut Islam maupun eksternal penganut agama lain, bahkan ada indikasi para pelajar menganut paham radikal. Maka dalam hal tersebut peneliti memberikan judul penelitiannya tentang "Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berperspektif Islam Rahmatan Lil'Alamin : Studi penanaman nilai-nilai Pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Ponorogo. Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam, guru PPkn, dan juga kepala sekolah. Materi hasil interview akan dianalisis dan hasil analisis memunculkan temuan yaitu Konsep Islam Rahmatan Lil'alam yang diterapkan di SMAN 1 Ponorogo mengacu pada kurikulum 2013 yang di dalamnya memuat capaian pembelajaran yaitu mengamalkan dan menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), bertanggungjawab, respontif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar, bangsa, negara kawasan regional dan internasional yang berperspektif pada Pendidikan Islam Rahmatan lil alamin.

Kata kunci: SMA Negeri 1 Ponorogo, Pendidikan Agama Islam, Islam Rahmatan Lil'alam

How to Cite: kasmu'i, happy susanto, Anip Dwi Saputro (2019). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERPERSPEKTIF ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN (IRA) : Studi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 1 Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 3 (No 1): Halaman doi:

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman modern masa sekarang dan dimasa mendatang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan budaya seluruh masyarakat muslim yang ada di Indonesia pada umumnya atau pendidikan Islam khususnya di sekolah umum dalam hal ini adalah SMA.

Menurut Luthfi As-Syaukani, yang dikutip oleh Nursyam yang berjudul "Merumuskan *Islam Rahmatan Lil'alamin*" menyampaikan pendapatnya mengenai ajaran yang saat ini berkembang di dunia menurut informasi yang beredar bahwa, salah satu sekolah di arab saudi mengembangkan ajaran radikalisme dengan memasukan unsur-unsur pembelajaran dalam kurikulum yang mengarah pada ujaran kebencian, permusuhan terhadap agama yahudi, kristen, serta kaum yang tidak searah dan sepaham dengan ajaran kaum wahabi, bahkan banyak buku-buku Islam yang beredar yang diajarkan di sekolah-sekolah menganut ajaran pada salah faham Islam radikal.¹

Keadaan yang sama juga dapat ditemukan di Indonesia misalnya dengan sweeping terhadap kehidupan di klub-klub malam seperti, karaoke, dan sebagainya, kekerasan terhadap hak asasi manusia dengan merusak sarana ibadah, melakukan segala bentuk deskriminasi terhadap faham yang dianggapnya sesat, seperti yang terjadi kasus

pembakaran tempat ibadah milik faham ahmadiyah, pengusiran orang-orang yang dianggap menganut faham radikal dan melakukan perlakuan tindakan anarkis yang lainnya dengan mengatas namakan agama, sebenarnya mereka justru merusak tatanan persatuan sebagai warga yang seharusnya mampu menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan.²

Masa perkembangan arus global dan terjangkitnya virus karakter negatif yang dialami oleh para pelajar di Indonesia, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyelamatkan karakter anak bangsa. Salah satu yang dapat dijadikan petunjuk adalah agama yang mampu menjadikan manusia kembali pada kodratnya sebagai *kholifatullah fil-ard*. Sebagai fungsi pendidikan agama sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional. Yaitu mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memahami nilai-nilai dari ajaran agama yang dianutnya, yaitu menjadi masyarakat yang dapat menghormati dan menghargai perbedaan.³

Salah satu pengembangan sumber daya manusia adalah melalui sebuah proses yaitu melalui pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan baik secara individu maupun sosial secara optimal. Pendidikan juga merupakan sebuah proses

¹ Nursyam, "Merumuskan *Islam Rahmatan lil alamin*", diakses dari <http://nursyam.uinsby.ac.id>, pada tanggal 14 Februari 2017 pukul 08.30

² Nursyam, "Merumuskan *Islam Rahmatan lil alamin*", diakses dari <http://nursyam.uinsby.ac.id>, pada tanggal 14 Februari 2017 pukul 08.30

³ UU Sistem Pendidikan Nasioana, 1 2003

untuk mengangkat derajat manusia itu sendiri, tentunya dengan sebuah harapan terbentuknya sikap peduli, dan paham terhadap perilaku yang harus dilakukan baik untuk dirinya, orang lain dan masyarakat, sebagai acuan dasar yang perlu diterapkan, maka nilai-nilai budaya yang diterapkan tidak jauh dari keadaan lingkungan.

Keadaan umat muslim di Indonesia dengan segala potensi yang dimilikinya mampu membangun Indonesia bahkan mampu mewujudkan kemakmuran dunia secara keseluruhan, begitu halnya dengan para siswa dan siswi di sekolah yang merupakan tumpuan dan harapan bangsa untuk dapat menjadikan bangsa ini kondusif, makmur, aman dan sejahtera terhindar dari berbagai isu SARA yang menyebabkan terpecah belahnya umat muslim di Indonesia. Melalui proses pembinaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah, maka pembelajaran dengan konsep IRA yang mengandung pengertian bahwa agama Islam hadir sebagai pembawa berkah, rahmat, dan cinta. dan kebaikan bagi seluruh alam beserta segala isinya dapat terimplementasi secara sempurna.

Salah satu bentuk pengembangannya adalah dengan mewujudkan suatu bentuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperspektif IRA: Studi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Ponorogo. Perwujudan dari konsep pembelajaran tersebut, tentunya dapat menjadi sebuah langkah strategis supaya terwujud apa yang menjadi tujuan bersama, baik

pemerintah maupun lembaga melalui pendidikan Agama di sekolah yaitu terwujudnya siswa yang mampu menerapkan nilai-nilai karakter atau kepribadian yang plural sesuai dengan konsep *Islam rahmatan lil 'alamin*

Hal ini tentunya tidak terlepas dari *managemen* lembaga pendidikan dan sebuah proses pembelajaran yang mengarahkan untuk menerapkan nilai toleransi-inklusif di sekolah, Sehingga sekolah dapat mencetak profil manusia yang dapat diterima masyarakat, mencerminkan nilai keragaman yang menghargai pada sistem kehidupan masyarakat mejemuk, humanis, dan toleransi.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, memaparkan bentuk temuan dalam penelitian dengan menganalisis hasil temuan dilapangan dengan teori sehingga dapat menghasikan temuan data terbaru. dalam hal ini temuan data yang diperoleh adalah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah mengacu pada pogram pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai karakter salah satunya adalah penerapan pembelajaran melalui pendekatan IRA dan penerapan nilai-nilai sosial melalui pendidikan multikultural, dengan menerapkan pembiasaan sikap saling menghormati, menghargai, kerjasama, gotong royong dan toleransi.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata, yaitu wawancara dari kepala sekolah dan dari guru Pendidikan Agama Islam serta para wakasek di sekolah tersebut, dan juga beberapa siswa serta tindakan yaitu observasi di sekolah SMA Negeri 1 Ponorogo. Sedangkan sumber data tertulis seperti buku-buku tentang IRA dan pendidikan multikltural di sekolah serta buku buku ilmu pendidikan Islam dll. Dan foto adalah sebagai sumber data tambahan.

Tekhnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Wawancara dilakukan sebagai penunjang dalam penelitian ini, melalui wawancara secara langsung dengan beberapa informan yang sebelumnya sudah direncanakan, beberapa informan tersebut diantaranya adalah; Kepala sekolah, yaitu Drs, Nurhadi Hanuri, M.M, guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Asroji, M.Pd.I, Suyoto, M.A, Pd. Drs Asngadi, guru PPkn Ibu Novi Nurjanah, S.Pd. dan siswa SMA Negeri 1 Ponorogo.selanjutnya melalui obeservasi, peneliti secara lengsung bertindak sebagai observasi partisipan, yaitu ikut secara langsung menyaksikan pembelajaran di kelas, dan mengikuti kegiatan pembiasaan-pembiasaan dalam berbagai bentuk kegiatan di sekolah tersebut dan menyimpulkan hasil temuan-

temuan yang ada di lapanagan sebagai bahan temuan yang akan dianalisis dengan teori yang ada. Selain itu sebagai data penunjang yang lainnya adalah berupa gambar atau foto-foto kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yang meliputi konsep IRA dalam Studi Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMAN 1 Ponorogo dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperspekstif IRA di SMA Negeri 1 Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani yang dikutip oleh zuhairini dalam bukunya yang berjudul "*Filsafat Pendidikan Islam*" Pendidikan Agama Islam adalah upaya pendidikan yang dilandasi pada nilai-nilai sesuai dengan hukum syariat Islam yang terintegrasi pada aspek kehidupan secara nyata, baik kehidupan pribadi, masyarakat, maupun kehidupan lingkungan, dengan sebuah proses dalam pendidikan (Zuhairini: 2004:31)

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan khusus

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an, menulis dan memahami isi kandungan pada setiap ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu mengimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai wujud Beriman terhadap rukun iman yang telah ditetapkan sebagai landasan syariat yang wajib diterapkan.
- 3) dapat mengetahui dan menerapkan tentang syariat terkait pembahasan ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah dan mampu mengamalkan serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) dapat mengetahui dan memahami, nilai-nilai sejarah dalam perkembangan umat Islam dan menjadikannya sebagai motivasi dalam beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Umum

mengembangkan nilai-nilai pembelajaran yang dapat memberikan bentuk pengamalan yang bersumber pada Al-Qur'an maupun hadis, sehingga tercipta suatu peradaban bangsa yang mempunyai martabat, yang mengedepankan pada nilai budaya karakter yang religius, cakap, kreatif,

berwawasan global, mandiri serta cerdas dalam melaksanakan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. (Abdul Majid, 2005:59)

3. Paradigma Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Tanggung jawab pendidikan agama bukan sekedar hanya dibebankan guru pendidikan agama, tetapi dalam hal pendidikan agama lebih utama ditanamkan dan diajarkan kepada siswa oleh orang tuanya, dan dalam lingkup lembaga, peranan sekolah secara umum mempunyai tanggung jawab yang lebih penting dalam pemenuhan kebutuhan agama di sekolah.

Dengan paradigma tersebut bukan berarti guru pengajar mata pelajaran umum mengajarkan kepada anak secara langsung materi aqidah, sifat-sifat wajib, asmaul husna, bab thaharah, sholat dan lain-lainnya, akan tetapi tetap pada posisinya dan sesuai porsinya para guru pengajar mata pelajaran umum mengajar sesuai bidang keilmuannya. Setiap guru dan warga sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan kekuatan spritual keagamaan, dan menciptakan suasana belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan mengintegrasikan pada imtak di dalam materi pelajaran adalah suatu usaha guru serta upaya untuk menciptakan budaya keagamaan di lingkungan sekolah melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang dilakukan secara

keseluruhan oleh warga sekolah. Sebagai bentuk implementasinya dalam mengintegrasikan nilai imtak pada pembelajaran adalah proses pembelajaran yang mengarah pada pendidikan dan pengembangan nilai keagamaan melalui pengembangan bahan ajar, maupun media yang relevan. Tentu juga selain mengintegrasikan pada poses pembelajaran juga yang lebih penting adalah penerapan pada pembiasaan yang diawali dari guru, siswa dan seluruh warga sekolah. sehingga dapat terwujud nilai-nilai budaya keagamaan dan akhlak mulia di sekolah. (Wina Sanjaya, 2006:312)

4. Pengertian *Islam Rahmatan Lil'Alamin*

Memahami Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir adalah bahwa kedatangan Islam merupakan rahmat bagi kita sebagai umat manusia dan rahmat semesta alam, sesuai landasan Al-Quran bahwa kebenaran Islam itu mutlak, sebagai agama yang dapat menyelamatkan manusia dari kesesatan dunia.

﴿وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ﴾

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (QS. Al-Anbiya (21): 107).⁴

Sejarah Nabi pun adalah sejarah pengejawantaan kasih sayang. Dia

mengajarkan kepada umatnya bahwa Allah Swt tidak akan mengasihi orang-orang yang tidak mengasihi manusia.

Sebagaimana yang diajarkan Rasulullah terhadap sesama manusia harus saling menghormati dan menghargai agar tercipta kedamaian dalam lingkungan yang beragam, contohnya saja pada saat beliau berada di madinah, beliau mendeklarasikan sesuatu yang menjadi penyelesaian atas suatu masalah yang terjadi dikalangan umat muslim pada saat itu yaitu menyampaikan jaminan hidup bersama umat agama lain melalui deklarasi yang disebut piagam madinah. Selain itu, pada saat beliau di makkah, beliau juga menjamin setiap orang, bahkan musuh yang ditaklukkannya untuk dapat hidup dengan aman dan nyaman, sehingga umat dari agama lain tetap tenang untuk beribadah tanpa ada rasa takut. dengan metode pendekatan yang baik yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga misi kerohmatan lintas suku, budaya, dan agama dapat dicapai dengan baik, itulah salah satu metode yang digunakan rasululullah yang dapat diterima disemua kalangan umat muslim maupun non muslim.⁵

Istilah *Islam Rahmatan Lil'alamin* seperti tertuang dalam QS. Al-Anbiya;107 dalam penafsirannya menyatakan bahwa diutusnya Nabi Muhammad sebagai rosul

⁴ Yayasan Ahlu Shufah, *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah*, (Jogyakarta, Ma'had An Nabawi, 2012), hlm.390.

⁵ Al-Bukhori, al-Jmi' al-Shahih, 4:379(kitab tawhid, bab 2, hadis no.7376) , *Dirjen penddika n Islam, Islam rahmaan Lil'alamin buku rujukan GPAL, (jakarta, 2011) hlm.14*

terahir adalah rahmat bagi seluruh umat manusia dan seluruh makhluk jagat raya. Seperti dalam keterangan hasil penafsiran dari Ahmad Musthafa al-Maraghy juga berisi; bahwa melalui Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah adalah semata-mata untuk memberikan kedamaian umat manusia di bumi sebagai rahmat baik untuk di dunia ataupun rahmat dalam menghadapi kehidupan selanjutnya yaitu akhirat.

Implementasi IRA, dalam penerapannya umat muslim harus tahu dan memahami nilai keteladanan yang dibawa oleh Rasulullah SAW dalam bentuk perilaku secara keseluruhan, tidak parsial, memadamkan beliau sebagai manusia pada umumnya baik sebagai pemimpin keluarga, pemimpin negara, bahkan sebagai masyarakat plural biasa.

IRA adalah Islam yang mempunyai nilai yang dapat diterima oleh setiap manusia, dan juga seluruh makhluk di dalam alam semesta ini, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, atau makhluk yang lainnya, semua keyakinan adalah hal yang sangat dihargai untuk dijalankannya, tanpa memaksa dan dipaksa, semua atas dasar pilihan dan keyakinan yang akan dipertanggung jawabkan masing-masing. Semua mendapatkan perlindungan hak dan kedamaian serta rasa nyaman.

Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis *Rahmatan lil'alam*

Seringkali melihat kasus karena suatu perbedaan menjadi masalah berkepanjangan yang menjadikan peserta didik satu sama lain saling menghujat, membuli bahkan mengkafirkan, maka sudah semestinya melalui pembelajaran PAI membimbing dan mengarahkan melalui bentuk pemahaman terhadap pentingnya menghargai, menghormati dan menjaga solidaritas sebagai satu keluarga yang seharusnya saling menguatkan satu sama lain, sehingga tercipta kehidupan yang damai dan sejahtera, memberikan pemahaman dalam bentuk materi bahwa setiap ajaran mempunyai nilai yang sama yaitu beribadah untuk mendapatkan ridho dari Tuhan YME sesuai dengan kepercayaan masing-masing.⁶

Islam sebagai agama universal (*Rahmatan Lil'alam*) memuat pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup bagi manusia yang salah satu media mencapainya adalah lewat pendidikan. Sesungguhnya Islam sangat berkaitan erat dengan pendidikan. Islam sebagai kerangka pengembangan dasar pendidikan yang memberikan kontribusi pemikiran.

Muatan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum yang dipakai di Indonesia saat ini mengajarkan kepada semua generasi muda Islam yang sedang mengenyam pendidikan di bangku sekolah maupun kuliah tentang hidup

⁶ M. Syafi'i Anwar, "Kata Pengantar" dalam *Abdurrahman Wahid, Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi* (Jakarta The Wahid Institut, 2006) hlm Xvi

yang ramah, hidup berdampingan dan saling menghormati sesama manusia walaupun berbeda agama dan keyakinan.

Pendidikan IRA menjunjung tinggi keanekaragaman budaya atau multikultural. Menurut istilah, Moh. Dahlan yang dikutip oleh Dirjen pendidikan Islam dalam buku yang berjudul "*Islam Rahmaan Lil'alamin*" buku rujukan GPAI" mendefinisikan multikultural adalah sebuah pandangan atas kesamaan terhadap nilai budaya yang berkembang. Meletakkan komunitas lain sebagai kesatuan integral yang setara walaupun terdapat perbedaan dalam tradisi, keyakinan keagamaan maupun budaya, Paham ini menerima adanya perbedaan sebagai realitas alamiah dan juga sekaligus menegaskan bahwa setiap perbedaan itu memiliki posisi yang setara dalam peran dan pengambilan kebijakan. Pendidikan Agama IRA bertujuan, *Pertama*, tujuan sikap, yaitu sikap respek terhadap sesama, toleransi responsif terhadap berbagai permasalahan muncul dimasyarakat yang harus menjadi budaya oleh setiap orang muslim. *Kedua*, tujuan kognitif, yaitu mengenai pencapaian nilai pengetahuan secara akademik, pengembangan pemikiran dalam menentukan sebuah proses pembelajaran yang dapat dipahami, diterima oleh suatu golongan tanpa menyudutkan golongan yang lain. *Ketiga*, tujuan instruksional, yaitu mengenalkan dan menyampaikan berbagai informasi mengenai keragaman suatu ajaran oleh berbagai kelompok baik yang sesuai ajaran Rasul SAW dan yang tidak sesuai dengan ajaran Rasul SAW melalui suatu pengajaran dengan buku teks yang dapat dijadikan sebagai rujukan yang bisa dipercaya.

Implementasi nilai-nilai IRA dalam kurikulum di SMAN 1 Ponorogo

1. IRA bukan merupakan kurikulum tersendiri tetapi merupakan bagian dari materi yang terintegrasi pada Kurikulum 2013. Pelaksanaan pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013, dan tentang implementasi IRA dalam pembelajarannya sudah terintegrasi secara langsung dalam capaian kompetensi inti dalam ranah sikap, yaitu yang di dalamnya memuat nilai-nilai IRA dan pendidikan karakter. Harapan sekolah, kurikulum 2013 ini yang di dalamnya terintegrasi pada penanaman nilai-nilai IRA dan pendidikan karakter yang lain, dapat memotivasi anak didik untuk menerapkan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin* ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan IRA selaras dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan yang merupakan salah satu visi dan misi sekolah, dalam hal ini sekolah berupaya mengikat keteguhan menjaga semangat kebangsaan dan kebhinekaan untuk menjalin dan merekat tenun kebangsaan. Mampu terbuka terhadap perbedaan bahasa, suku bangsa, agama dan golongan, dipersatukan oleh semangat kebangsaan untuk mewujudkan tindakan bersama sebagai satu bangsa dan satu tanah air dalam wujud pada implementasi IRA yang bermakna bahwa kehadiran agama Islam adalah rahmat, berkah, cinta, dan kebaikan bagi alam dan seisinya.

3. Model kurikulum pendidikan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Ponorogo adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kemandirian, cinta damai dan toleransi dalam wujud Islam *Rahmatan lil alamin*.

Pendidikan siswa sebagai wujud pengembangan nilai-nilai IRA yang diimplementasikan dalam pembiasaan rutin siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo seperti:

Pertama, pelaksanaan upacara bendera pada hari senin dan setiap hari-hari besar nasional yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan, sebagai wujud melatih kedisiplinan siswa dan membangun jiwa yang peka terhadap perjuangan masa lalu.

Kedua, mengawali kegiatan spiritual dengan berdoa sebelum dimulainya pembelajaran, dan menyanyikan lagu Indonesia raya sebagai bentuk penanaman jiwa nasionalisme dalam diri setiap siswa.

Ketiga, menyanyikan lagu daerah sebelum do'a penutup akhir pembelajaran, sebagai wujud cinta tanah air dan sikap perduli terhadap kebudayaan di daerahnya.

Keempat, memberikan pilihan tanpa ada pemaksaan kepada siswa beragama selain Islam untuk mengikuti atau tidak dalam Proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kelima, memberikan waktu belajar tersendiri untuk mata pelajaran Agama lain dengan menjalin bekerjasama dengan binroh agama lain.

Keenam, penerapan tata tertib di sekolah yang tercantum dalam point kewajiban peserta didik salah satunya adalah, peserta didik wajib menumbuhkan dan memelihara rasa kekeluargaan sesama warga sekolah, tanpa membedakan ras, golongan atau agama.

Ketujuh, hak peserta didik dalam tata tertib sekolah *adalah* peserta didik mendapatkan perlakuan yang sama dan mendapatkan pelajaran agama sesuai yang dianutnya.

Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Ponorogo

Jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo mencapai 1.250 lebih siswa yang mempunyai latar belakang dari keluarga, suku, agama, bahkan budaya yang berbeda-beda, maka tidak mudah untuk menyatukan perbedaan tersebut tanpa dengan adanya cara yang di tempuh sekolah, dalam hal ini sekolah melalui kurikulum yang ada mengajarkan sebuah bentuk pembelajaran yang terintegrasi pada pendidikan yang memuat nilai-nilai karakter yang di dalamnya terdapat aspek-aspek pendidikan multikultural.

Penanaman nilai-nilai multikultural siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo yaitu melalui sistem pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai multikultural dengan mengarahkan siswa untuk memahami dan menerapkan sikap menghargai, menghormati terhadap segala bentuk perbedaan, baik bahasa, agama, suku, ras dan budaya.

Toleransi adalah wujud dari sikap saling menghargai yang mampu mendukung

terciptanya suatu kerukunan. Dalam wujud yang lain toleransi dapat juga berupa perilaku menghargai keragaman yang berkembang dalam lingkungan SMAN 1 Ponorogo, bahkan dalam pendapat yang berbeda, di sekolah SMA Negeri 1 Ponorogo menerapkan salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan, mengingat jumlah siswa yang banyak dengan berbagai perbedaan yang ada di SMA Negeri 1 Ponorogo. salah satunya adalah perbedaan agama, ada banyak siswa yang mempunyai agama selain Islam, namun tidak membuat mereka yang minoritas minder ataupun merasa dikucilkan, mereka mendapatkan perlakuan yang sama dalam pembelajaran di kelas maupun semua kegiatan yang ada di SMA Negeri 1 Ponorogo.

Peranan Guru dan Sekolah SMA Negeri 1 Ponorogo dalam Penerapan Pendidikan Multikultural.

Ditengah kondisi yang heterogen, sekolah SMA Negeri 1 Ponorogo bersama dengan elemen yang ada di dalamnya mempunyai sebuah peranan yang sangat penting dalam membangun budaya sekolah yang dapat menerapkan nilai-nilai multikultural, salah satunya adalah memberikan pelayanan dalam bentuk pembelajaran, pembiasaan, dan keputusan yang biasa diterima, tidak ada unsur deskriminasi, atau keputusan yang menyebabkan kesenjangan siswa sehingga dengan hal tersebut dapat memberi

kenyamanan siswa, serta dapat terwujudnya nilai-nilai multikultural di sekolah khususnya SMA Negeri 1 Ponorogo.

Peranan-peranan tersebut antara lain:

1. Membangun paradigma keberagaman. Upaya yang dilakukan guru SMAN 1 Ponorogo adalah memberikan pemahaman melalui pembelajaran tentang pentingnya menghargai perbedaan, penting keberagaman sebagai bentuk kekayaan budaya yang harus dipelihara, dijaga dan dijunjung tinggi sebagai nilai tambah.
2. Menghargai keragaman bahasa, sebagai upaya yang dilakukannya SMA Negeri 1 Ponorogo adalah menanamkan sikap peduli terhadap kelestarian bahasa daerah, khususnya bahasa jawa, dengan mempraktikan khusus pada hari jumat setiap minggu untuk menggunakan bahasa daerah dalam percakapan dan pembelajaran di kelas.
3. Membangun sensitifitas gender. Sekolah memberikan kesempatan dalam menjalankan haknya setiap siswa tanpa membedakan status, baik dalam hal kepengurusan organisasi, kegiatan ekstra, maupun kegiatan-kegiatan yang lain. Terbukti pada kepengurusan MPK dan osis di SMA Negeri 1 Ponorogo, ketua MPK nya di jabat oleh seorang perempuan, dan wakil sekretaris osis serta ketua-ketua ekstra dibidang yang lain banyak yang dijabat oleh seorang perempuan, hal tersebut menunjukan tidak adanya perbedaan gender dalam hal kepengurusan

organisasi, mereka mempunyai hak yang sama, memilih, dan dipilih.

4. Membangun sikap kepedulan sosial, wujud nyata yang dilakukan sekolah di SMAN 1 Ponorogo adalah, keterlibatannya langsung dengan masyarakat dalam bentuk kegiatan aksi sosial, seperti baksos, memberikan infak pada fakir miskin partisipasi dalam kebersihan masjid di masyarakat, partisipasi dalam penyembelihan hewan qurban, dan lain-lain.
5. Membangun sikap anti diskriminasi etnis. Semua siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda bagi guru tetap sama sebagai siswa dan warga SMAN 1 Ponorogo, mempunyai hak yang sama mendapatkan fasilitas dan pengajaran. Salah satu siswa dari etnis china di kelas belajar dengan nyaman, seperti siswa dan siswi yang lainnya, mereka mempunyai hak yang sama sebagai warga SMA Negeri 1 Ponorogo, bahkan salah satu dari etnis cina ada yang menjabat sebagai ketua YES, yaitu Ekstra kurikuler bahasa inggris
6. Membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan. Tidak ada deskriminasi bagi siswa yang mempunyai kemampuan berbeda, semua diperlakukan sama sesuai dengan kemampuan, memberikan pelayanan khusus bagi siswa dengan kemampuan rendah, dengan fasilitas khusus, tujuannya agar siswa mampu beradaptasi secara seimbang, baik siswa yang mempunyai kemampuan tinggi atau kemampuan rendah. Guru memberikan

kesadaran kepada siswa melalui pembelajaran untuk mempunyai sikap terbuka, saling menerima, sehingga akan tercipta keselarasan, keserasian dan keseimbangan, maka model pembelajaran yang sering juga diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Ponorogo dengan sistem tutor sebaya, yaitu siswa dengan kemampuan lemah bergabung dengan siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi untuk saling berbagi memberikan wawasan pengetahuan secara berkelompok

7. Membangun sikap anti diskriminasi umur. Mengajarkan dan memberikan kesadaran sikap menghormati, menghargai tidak merasa besar, tinggi, merasa tua dalam segi umur, tetapi semua adalah keluarga yang satu sama lain menjadi satu kesatuan yang saling mengikat untuk memajukan SMAN 1 Ponorogo.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperspektif IRA di SMA Negeri 1 Ponorogo

Ruang lingkup pembelajaran pada materi PAI yang diterapkan di SMAN 1 Ponorogo tetap mengacu pada kurikulum secara nasional yang pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an-Hadis, Keimanan, Syariah, Ibadah, Muamalah, Akhlak, dan Tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Namun pada kurikulum tahun 2013 didapatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu : Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqh dan Bimbingan ibadah, serta

Tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Berikut adalah klasifikasi materi sesuai dengan jenjang kelas di sekolah menengah SMA Negeri 1 Ponorogo yang terintegrasi dalam muatan *Islam Rahmatan Li' alamin*.

	Kelas	Kompetensi Dasar	Aspek
1	X	2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait	Al-Qur'an
	XI	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama 2.2 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait	
	XII	2.1 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait 2.2 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait	
2	X	1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	Keimanan
	XI	2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah	
	XII	4.3 Menyajikan kaitan antara	

		beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil	
3	XII	3.5 Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat	Akhlak
4	X	2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf	Fiqih
	XII	2.7 Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam	
5	XI	2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah	Bimbingan ibadah
6	X	2.11. Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah	Sejarah
	XI	2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	
	XII	2.8 Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam 2.9 Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari 2.10 Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam rahmatanlil-alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang	

Tabel 1. Klasifikasi materi PAI di SMA Negeri 1 Ponorogo

berdasarkan KD yang relevan dengan IRA

Sumber : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

SMA kelas X,XI,XII Kurikulum 2013 edisi revisi (2015)

Tidak semua aspek dalam lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam kompetensi dasar pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Ponorogo memuat nilai-nilai IRA, namun pada penerapan pembelajarannya, semua guru Pendidikan Agama Islam mencoba mengintegrasikan nilai-nilai IRA disemua bab dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Integrasi pembelajaran PAI dengan konsep IRA perlu diaktualisasikan dalam bentuk pembelajaran. diharapkan tidak hanya sebatas wacana, tetapi terwujud dalam implementasi pembelajaran pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ponorogo. dan sekolah diseluruh Indonesia yang belajar di sekolah-sekolah umum. Upaya ini diharapkan mampu meredam gejolak yang dimungkinkan karena masalah perbedaan atau keragaman budaya.

Muatan karakter Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 yang terintegrasi pada nilai-nilai IRA di SMA Negeri 1 Ponorogo terdapat pada kompetensi inti 2 (KI.2) pada aspek sosial diantaranya yaitu memuat nilai kerjasama, gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab serta toleransi dan sebagainya, nilai-nilai tersebut sebagai dasar pengembangan siswa yang mempunyai karakter yang peduli terhadap nilai-nilai sosial yang menghargai perbedaan.

Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Negeri 1 Ponorogo dalam rangka penanaman pendidikan karakter siswa mengutip pada konsep Sirajuddin,

Nursalam, sebagai berikut. (1) pola pembelajaran berbasis kelas, berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pembelajar. Hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain dengan pendekatan *student center* dimana siswa berperan sebagai pusat pembelajaran yang satu sama lain akhirnya antara guru dan siswa saling melengkapi. Pola pembelajaran tersebut yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ponorogo dapat memacu siswa lebih terbuka dalam menyampaikan gagasan atau pendapat untuk memahami sebuah materi serta mampu mengontrol kondisi siswa dalam segala bentuk aktivitas di kelas, menanamkan pola pendidikan sikap saling menghormati guru dan menghargai pendapat orang lain, sikap kerjasama dalam kelompok, serta membangun sikap kepedulian terhadap teman yang membutuhkan bantuan, saling menerima dan memberi, berbagi ilmu pengetahuan kepada teman satu kelas yang belum paham terhadap suatu materi yang disampaikan guru(2) pola pembelajaran berbasis kultural sekolah, upaya membangun kultur sekolah melalui sebuah proses pembelajaran yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembentukan karakter menerapkan budaya sekolah yang berkarakter religius dan sosial yang bisa diterima di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ponorogo adalah kegiatan pembiasaan, dari pembiasaan datang sekolah tepat waktu, pembiasaan peduli terhadap kebersihan kelas, pembiasaan hormat dan

patuh terhadap bapak ibu guru, pembiasaan salam, senyum dan sapa serta pebiasaan-pembiasaan yang lain yang ditanamkan dan diterapkan siswa di sekolah. (3) pola pembelajaran berbasis komunitas, yaitu membangun sinergitas kebersamaan bersama orang tua guru dan masyarakat. Karena sekolah tidak akan mampu berjuang sendiri dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini yang dilakukan guru PAI adalah dengan membuat buku penghubung penilaian kepribadian dan sikap spritual siswa, yang akan menghubungkan secara langsung aktivitas anak dalam kegiatan spiritual seperti sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dll, di rumah yang diketahui orang tuanya.

Nilai-nilai dan konsep dasar pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Ponorogo yang diterapkan secara maksimal dapat melahirkan sosok siswa yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, intelektual dan sosial. Wujud dari integrasi empat kecerdasan akan membentuk suatu pola sikap dan perilaku siswa SMAN1 Ponorogo yang memiliki sikap bijaksana, bertanggung jawab, arif dan empati terhadap lembaga sekolah, warga sekolah dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena hal tersebut sebagai bentuk antisipasi terhadap masalah konflik sosial, disharmonisasi yang terjadi di lembaga SMAN 1 Ponorogo dan masyarakat pada umumnya yaitu dengan menanamkan nilai pendidikan yang terintegrasi pada pendidikan yang menghargai nilai-nilai multikultural, pendidikan yang mengedepankan aspek

pembenahan budi pekerti, pada kurikulum pembelajaran, sehingga terwujud apa yang menjadi tujuan sekolah..

KESIMPULAN

Penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperspektif IRA: Studi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

Konsep IRA dalam Studi Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Ponorogo adalah dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 yang terintegrasi di dalamnya penanaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural yang memuat capaian sikap dalam pembelajaran yaitu mengamalkan dan menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responentif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar, bangsa, negara kawasan regional dan internasional yang berperspektif pada Pendidikan Islam *Rahmatan lil alamin*.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperspektif IRA di SMA Negeri 1 Ponorogo adalah dengan menggunakan pola pembelajaran berbasis kelas, yaitu dengan memacu siswa lebih terbuka dalam menyampaikan gagasan atau

pendapat untuk memahami sebuah materi serta mampu mengontrol kondisi siswa dalam segala bentuk aktivitas di kelas, menanamkan pola pendidikan sikap saling menghormati guru dan menghargai pendapat orang lain, sikap kerjasama dalam kelompok, serta membangun sikap kepedulian terhadap teman yang membutuhkan bantuan, saling menerima dan memberi, berbagi ilmu pengetahuan kepada teman satu kelas yang belum paham terhadap suatu materi yang disampaikan guru.

Pola pembelajaran berbasis kultural sekolah melalui sebuah proses pembelajaran yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembentukan karakter menerapkan budaya sekolah yang berkarakter religius dan sosial yang bisa diterima di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ponorogo adalah kegiatan pembiasaan, dari pembiasaan datang sekolah tepat waktu, pembiasaan peduli terhadap kebersihan kelas, pembiasaan hormat dan patuh terhadap bapak ibu guru, pembiasaan salam, senyum dan sapa serta pembiasaan-pembiasaan yang lain yang ditanamkan dan diterapkan siswa di sekolah

Pola pembelajaran berbasis komunitas yaitu dengan membangun sinergitas kebersamaan bersama orang tua guru dan masyarakat. Karena sekolah tidak akan mampu berjuang sendiri dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini yang dilakukan guru PAI adalah dengan membuat buku penghubung penilaian kepribadian dan sikap spritual siswa, yang akan menghubungkan secara langsung

aktivitas anak dalam kegiatan spiritual seperti sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dll, di rumah yang diketahui orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhori, al-Jmi' al-Shahih, 201 4:379(kitab tawhid, bab 2, hadis no.7376) , *Dirjen Penddikan Islam, Islam rahmaan Lil'alamin buku rujukan GPAL*, jakarta

Anwar, M. Syafi'i(2006), "*Kata Pengantar*" dalam *Abdurrahman Wahid, Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, Jakarta The Wahid Institut.

Majid, Abdul, (2005), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nursyam, "*Merumuskan Islam Rahmatan lil alamin*", diakses dari <http://nursyam.uinsby.ac.id>, Di unduh pada tanggal 14 Februari 2017 pukul 08.30

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Sanjaya,Wina,2006, *Pembelajaran Dalam implemantasi KBK*, Jakarta : kencana

Yayasan Ahlu Shufah(2012), *Al-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah*,
yogyakarta, Ma'had An Nabawi.